Restorasi Etika dan Empati Siswa terhadap Guru melalui Disemanisi Video Edukasi "Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami"

Fahrul Azka Miftah Havi, Amelia Ika Saputri, Aulya Rizky Maulidina, Rania Yasmin Khiyarotul Hisan, Nunung Nindigraha*

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*Corresponding author, email: nunung.nindigraha.fip@um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006675

Article history
Submitted: 10 Juni 2026
Revised: 12 Juli 2026
Accepted: 14 Juli 2026
Published: 17 Juli 2026

Keywords
Video edukasi
Pendidikan karakter
Etika siswa
Narrative transportation
ADDIE

Abstract
Degradasi moral dan empati siswa terhadap guru menjadi isu krisis yang memerlukan inovasi media penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi, serta menganalisis tingkat penerimaan video edukasi "Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami" sebagai media penguatan etika dan empati siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) berbasis model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan melibatkan 146 responden pemangku kepentingan: Guru (n = 16), Komunitas Mengajar Gemapedia (n = 20), Mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang (n = 31), Siswa (n = 64), dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (n = 15). Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form berskala Likert dan tanggapan kualitatif. Video "Tilas Padhang" memperoleh persentase rata-rata tertimbang sebesar 90,37% (Sangat Layak), berdasarkan penilaian Guru (96,38%), Komunitas (94,90%), Mahasiswa PPG (91,29%), Siswa (87,75%), dan Dinas Pendidikan (87,20%). Secara kualitatif, pendekatan narrative transportation mampu mendorong empati siswa dan memperkuat pemahaman guru sebagai teladan etika. Diseminasi film ini berpotensi merekonstruksi iklim psikososial serta mendukung pencapaian target SDGs 4, terutama target 4.7 dan 4.8.

1. Introduction

Secara empiris, karakteristik sekolah yang ideal diwujudkan melalui tiga indikator utama lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya adalah terjaminnya keamanan fisik yang bebas dari pelanggaran nilai moral dan etika (Kumar & Kumar, 2023), terbangunnya iklim psikososial yang suportif, di mana siswa merasa terlindungi (*school connectedness*) dan martabat guru diakui (Fang & Qi, 2023; Kumar & Kumar, 2023), serta pengelolaan institusi yang terbuka melalui kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan (Fang & Qi, 2023). Dalam konteks tersebut, pendidikan pada hakikatnya merupakan perwujudan kebudayaan yang bertujuan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga membina aspek moral, etika, dan spiritual peserta didik melalui interaksi harmonis antara guru, siswa, keluarga, dan komunitas (United Nations, 2023). Dalam tradisi budaya timur dan filosofi pendidikan nasional, nilai *respect for teachers* (penghormatan terhadap guru) menduduki posisi sentral sebagai fondasi emosional dan sosial yang membentuk keseluruhan suasana pembelajaran (Chien et al., 2024). Dalam hubungan edukatif, figur guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator transfer pengetahuan kognitif, melainkan sebagai personifikasi wibawa moral dan keteladanan karakter di lingkungan sekolah (Bhat, 2020). Interaksi interpersonal yang dilandasi rasa hormat, kesopanan, dan kepekaan empati antara siswa dan guru terbukti menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, meningkatkan kepuasan mengajar, serta memicu kesadaran afektif siswa untuk bertindak secara prososial (Cooper, 2011). Oleh karena itu, pemeliharaan etika dan penghormatan kepada guru menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter bangsa, sekaligus mendukung pencapaian komitmen global Sustainable Development Goals (SDGs) 4, khususnya target 4.7 dalam penguatan pendidikan karakter, kebudayaan, dan nilai perdamaian, serta target 4.8 terkait penyediaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan yang merendahkan martabat pendidik (United Nations, 2015)

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara situasi aktual dan kondisi ideal tersebut. Secara global, Survei Gallup pada Mei 2026 menunjukkan bahwa 80% responden menilai nilai-nilai moral mengalami kemrosotan, dengan 56% di antaranya menyatakan kondisi moral berada pada kategori "buruk". Angka tersebut menjadi yang tertinggi sejak survei pertama kali pada tahun 2002

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

(Gallup, 2026; Mastroianni & Gilbert, 2023). Tren penurunan ini menemukan urgensinya yang sangat krusial ketika dihadapkan pada konteks demografis Indonesia, di mana Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 merilis jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,67 juta jiwa dengan dominasi 68,98% berasal dari kelompok generasi Gen Z, Millennial, dan Post Gen Z (Badan Pusat Statistik, 2026). Besarnya proporsi penduduk usia muda ini menjadikan krisis etika sebagai ancaman sistemik bagi masa depan bangsa. Di Indonesia, krisis etika terkonfirmasi secara empiris melalui Data Rapor Pendidikan Kemendikbudristek (2022–2024) yang mencatat penurunan indikator karakter siswa dari 59,6% menjadi 55,3% pada 2023, lalu kembali turun hingga 47,0% pada 2024, dengan total penurunan akumulatif sebesar 12,59 poin (Kemendikbudristek, 2024). Fenomena serupa diperkuat oleh Laporan Puslitbang Keagamaan Kementerian Agama RI, yang mencatat penurunan indeks karakter siswa tingkat menengah mengalami kemerosotan dari 71,41 ke angka 69,52 dengan penurunan paling signifikan pada dimensi empati dan integritas (Puslitbang Keagamaan Kementerian Agama RI, 2021). Dalam konteks interaksi harian di sekolah, krisis tersebut tercermin melalui menurunnya etika berkomunikasi, penggunaan bahasa yang tidak santun, pengabaian instruksi guru, hingga bentuk-bentuk tindakan *disrespectful* yang mengikis wibawa pendidik (Annisa, 2024; Muntuan, 2023). Kondisi ini diperkuat oleh temuan Nadia (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku tidak sopan, seperti penggunaan bahasa kasar, rendahnya penghormatan terhadap guru, dan perilaku disruptif di kelas yang dipicu oleh pengaruh media digital serta pergeseran nilai sosial-budaya. Degradasi etika ini dipicu oleh berkembangnya *culture of cynicism* di kalangan remaja, di mana tingginya literasi digital dan akses informasi tidak disertai dengan kematangan psikologis serta kecerdasan emosional (Stivers, 2023).

Sikap sinis dapat membuat siswa memandang hubungan edukatif sebatas hubungan transaksional dan meremehkan pengorbanan pendidik. Ketika kontrol etika dan wibawa pedagogis pendidik melemah, iklim kelas berisiko berubah menjadi lingkungan yang destruktif, penuh desakan konflik, dan menghambat efektivitas proses pembelajaran (Mokracek & Mohammed, 2022). Pendekatan konvensional, seperti metode ceramah instruksional maupun pengajaran moral berbasis teori teks, dinilai tidak lagi efektif menembus benteng sinisme tersebut karena cenderung kaku dan gagal memicu kepekaan empati (Oxley, 2011).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan inovasi pedagogis berbasis media audio-visual yang mampu menjangkau aspek afektif siswa melalui pendekatan reflektif berbasis prinsip *narrative transportation*, prinsip ini menjelaskan bahwa keterlibatan penonton dalam dunia cerita dapat membantu untuk memahami dan menyerap pesan moral secara mendalam melalui keterikatan emosional. Penelitian ini menghadirkan solusi konkret berupa pengembangan film pendek edukatif berjudul *"Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami"* yang dirancang secara sistematis dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) berbasis model ADDIE (Siregar & Rhamayanti, 2025). Proses produksi dan pengambilan gambar (*shooting*) film dilaksanakan secara langsung di SMP PGRI 6 Malang melalui kolaborasi erat bersama pihak sekolah sebagai bentuk kerja sama edukatif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip desain video pembelajaran efektif (Fyfield et al., 2022), film ini menyajikan kisah Fatir, seorang siswa sinis yang mengalami perubahan emosional saat menyadari pengorbanan Pak Arman, sosok guru yang telah berpulang ke dalam bentuk sinematografi afektif. Pengalaman melalui cerita ini mendorong kesadaran reflektif siswa yang diwakili oleh pengakuan tulus atas beratnya peran seorang pendidik, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan literasi digital pendidik nasional melalui pemanfaatan teknologi sinema secara kreatif dan bertanggung jawab.

Kebaruan (*novelty*) utama dari penelitian ini terletak pada penerapan strategi penyebarluasan berbasis *digital multimodal practice* yang memugkinkan dampak media menjangkau audiens lebih luas (sugiyono, 2018). Pengembangan karya ini tidak berhenti pada validasi teknis dan uji coba terbatas, melainkan dieksekusi secara terstruktur melalui sosialisasi holistik yang melibatkan empat lapisan pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*), yaitu para siswa sebagai subjek sasaran utama, mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang sebagai calon guru profesional, komunitas mengajar Gemapedia sebagai mitra dalam penguat ekosistem edukasi di masyarakat, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dalam upaya advokasi kebijakan yang berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut mencerminkan penerapan intervensi multidimensional yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk merekonstruksi budaya sopan santun secara terpadu dan berkesinambungan (Nadia, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengembangan dan penyebarluasan film edukatif *"Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami"* dalam merestorasi etika dan empati siswa terhadap guru, sekaligus mengukur tingkat penerimaan dan dampaknya terhadap penguatan budaya karakter di lingkungan pendidikan.

2. Method

Bagian ini menguraikan kerangka metodologis yang digunakan untuk merancang, memvalidasi, dan mendiseminasikan film edukasi *"Tilas Padhang"*. Melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) berbasis model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), penelitian ini menyajikan alur pengembangan media audio-visual yang terstruktur secara akademis dan pedagogis. Selain berfokus pada kelayakan teknis dan substansi media, metodologi ini mengintegrasikan strategi diseminasi berbasis *multi-stakeholders* untuk mengukur efektivitas dan keterterimaan penerusan nilai etika serta empati siswa secara holistic dalam mendukung ketercapaian pencapaian target SDGs 4 khususnya poin 4.7 dan 4.8.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Study Design: Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk media pembelajaran sekaligus menguji tingkat efektivitasnya secara empiris dalam lingkungan pendidikan (sugiyono, 2018). Proses pengembangan produk mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang mencakup tahapan sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dampak produk (Siregar & Rhamayanti, 2025). Kerangka metodologis ini digunakan untuk merancang film pendek edukatif *"Tilas Padhang"* sebagai media audio-visual multimodal yang ditujukan guna merekonstruksi nilai etika, kesopanan, dan empati siswa terhadap figur guru di lingkungan sekolah.

Participants: Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan empat kelompok pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*), yaitu siswa sekolah menengah sebagai pengguna akhir (*end-user*) untuk mengukur penerimaan terhadap media, perubahan empati, dan refleksi terhadap pesan etika yang disampaikan; mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang sebagai calon guru profesional yang mengevaluasi kelayakan pedagogis dan peluang integrasi media dalam pembelajaran; komunitas mengajar sebagai representasi lingkungan sosial yang menilai relevansi pesan moral serta potensi penyebarluasan nilai etika dan empati; serta Dinas Pendidikan sebagai pemangku kebijakan yang berperan dalam konsultasi, perizinan, dan perencanaan penerapan program secara berkelanjutan. Penelitian sekaligus melibatkan proses produksi film edukatif Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami yang dilaksanakan di SMP PGRI 6 Malang melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada upaya kolaboratif untuk mendukung penguatan nilai etika dan empati siswa terhadap guru melalui media edukasi audiovisual.

Target Population and Sampling Techniques: Populasi sasaran penelitian ini mencakup kelompok pemangku kepentingan yang relevan dengan pengembangan dan penerapan media edukasi untuk penguatan karakter di lingkungan pendidikan, yaitu siswa sekolah menengah, mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang, anggota komunitas mengajar, serta perwakilan Dinas Pendidikan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan perspektif dari berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk mengevaluasi penerimaan, kelayakan pedagogis, relevansi sosial, dan potensi penerapan media edukasi secara berkelanjutan. Siswa sekolah menengah dilibatkan sebagai pengguna akhir (*end-user*) untuk memberikan tanggapan mengenai penerimaan media, pemahaman pesan etika, dan refleksi empati. Mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang berperan dalam memberikan penilaian terhadap kelayakan pedagogis dan peluang integrasi media dalam pembelajaran, sedangkan komunitas mengajar memberikan perspektif mengenai relevansi pesan moral serta potensi penyebarluasan nilai etika dan empati. Sementara itu, perwakilan Dinas Pendidikan dilibatkan untuk memperoleh masukan terkait kebijakan, perizinan, dan peluang penerapan program secara berkelanjutan. Jumlah partisipan, karakteristik demografis, serta kriteria inklusi dan eksklusi perlu dijelaskan berdasarkan data partisipan yang sebenarnya.

Instruments: Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner berbasis Google Forms dengan skala Likert lima tingkat dan lembar validasi produk. Kuesioner digunakan untuk memperoleh tanggapan dari siswa sekolah menengah, mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang, komunitas mengajar, dan perwakilan Dinas Pendidikan mengenai penerimaan film, pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, refleksi nilai etika dan empati, serta relevansi dan potensi pemanfaatan media dalam konteks pendidikan. Sementara itu, lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk dari aspek materi, media, dan bahasa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan pengembangan film edukatif, sedangkan skor kuesioner diberikan sesuai dengan lima tingkat respons yang tersedia pada instrumen. Hasil penilaian selanjutnya diolah untuk menggambarkan tanggapan partisipan dan tingkat kelayakan produk. Pelaporan instrumen perlu dilengkapi dengan contoh butir pertanyaan yang benar-benar digunakan, prosedur validasi, identitas atau kualifikasi validator, serta hasil pengujian validitas dan reliabilitas apabila pengujian tersebut dilakukan.

Measurement Tools: Pengukuran dan pengumpulan data pendukung dilakukan menggunakan pedoman observasi dan wawancara untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui kuesioner dan lembar validasi. Pedoman observasi digunakan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terutama dinamika selama pemutaran film dan diskusi reflektif. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan masukan mengenai relevansi pesan moral, kelayakan pedagogis, serta peluang penerapan dan diseminasi media secara berkelanjutan. Data observasi dicatat berdasarkan aspek kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan data wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan atau transkrip sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang diterapkan. Kedua alat tersebut digunakan untuk memperkaya interpretasi hasil kuesioner dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerimaan media dari perspektif pemangku kepentingan. Bentuk pencatatan data dan indikator yang digunakan perlu disesuaikan dengan pedoman observasi dan wawancara aktual.

Research Procedures and Timeline: Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

mengembangkan film edukatif *Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami* sebagai media audiovisual yang bertujuan memperkuat nilai etika, kesopanan, dan empati siswa terhadap guru (Sugiyono, 2018; Siregar & Rhamayanti, 2025). Tahap *Analysis* dilakukan melalui identifikasi permasalahan terkait etika siswa dan analisis kebutuhan pengembangan media pendidikan karakter berdasarkan studi dokumen dan informasi yang relevan. Tahap *Design* meliputi penyusunan sinopsis, *storyboard*, skenario film, dan instrumen penelitian dengan mempertimbangkan prinsip desain video pembelajaran untuk mengelola beban kognitif (Fyfield et al., 2022). Pada tahap *Development*, proses produksi dan pengambilan gambar dilaksanakan di SMP PGRI 6 Malang melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Produk yang dihasilkan selanjutnya melalui proses validasi pada aspek materi, media, dan bahasa sebagai dasar penyempurnaan sebelum implementasi. Tahap *Implementation* dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diseminasi film dengan pendekatan praktik digital multimodal (*digital multimodal practice*) (Jiang & Hafner, 2024). Kegiatan ini mencakup pemutaran film, diskusi reflektif, dan pengisian kuesioner oleh kelompok pemangku kepentingan, disertai upaya memperoleh masukan serta dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang. Tahap *Evaluation* dilakukan untuk meninjau kelayakan produk, penerimaan media, tanggapan terhadap pesan etika dan empati, serta aspek yang perlu diperbaiki untuk mendukung diseminasi dan penerapan media secara berkelanjutan. Durasi dan waktu pelaksanaan setiap tahap perlu dicantumkan sesuai dengan jadwal penelitian yang sebenarnya.

Data Analysis Strategy: Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan lembar validasi dianalisis menggunakan perhitungan skor dan persentase untuk menggambarkan tingkat penerimaan media serta kelayakan produk berdasarkan aspek yang dinilai. Persentase diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, kemudian mengalikannya dengan 100%. Hasil perhitungan selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria kategori penilaian yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun data kualitatif yang berasal dari masukan validator, jawaban terbuka pada kuesioner, hasil observasi, dan wawancara dianalisis menggunakan *content analysis* melalui tahapan reduksi data, pengodean berdasarkan kategori yang relevan, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian ditriangulasi untuk membandingkan dan melengkapi temuan dari berbagai sumber data. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kelayakan dan penerimaan film, mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan, serta menyusun rekomendasi terkait strategi diseminasi dan potensi penerapan media secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Section ini menyajikan temuan penelitian yang diintegrasikan dengan pembahasan, implikasi, dan keterbatasan penelitian sesuai dengan panduan struktur penulisan jurnal.

3.1. Hasil

Pengembangan film edukasi "Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami" dilaksanakan dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan sistematis, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

3.1.1. Proses Pengembangan Video Edukasi

Tahap analisis (*Analysis*) diawali dengan identifikasi krisis etika di lapangan, di mana ditemukan kecenderungan penurunan nilai etika, kesopanan, dan empati siswa terhadap figur guru di lingkungan sekolah. Penggunaan metode ceramah instruksional konvensional dinilai kurang efektif dalam mengurai benteng sinisme remaja, sehingga dibutuhkan media audio-visual yang mampu menyentuh aspek afektif melalui pendekatan *narrative transportation*. Analisis kebutuhan ini melibatkan lima kelompok pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*), yakni siswa sebagai sasaran utama penguatan karakter, mahasiswa PPG sebagai calon guru profesional, komunitas mengajar, guru, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang sebagai pemangku kebijakan.

Pada tahap desain (*Design*), dirancang struktur naratif media dan instrumen evaluasi. Perancangan media meliputi penyusunan sinopsis, *storyboard*, dan naskah skenario film "Tilas Padhang" yang berfokus pada dinamika hubungan antara Fatir sebagai siswa dan Pak Arman sebagai sosok guru misterius. Alur narasi disusun secara khusus untuk meminimalkan beban kognitif audiens. Sementara itu, perancangan instrumen mencakup penyusunan lembar validasi ahli materi, media, dan bahasa, serta kuesioner Google Form berbasis skala Likert 5 tingkat untuk mengukur tingkat penerimaan, kelayakan media, dan relevansi pesan moral, yang dilengkapi kolom tanggapan terbuka untuk data kualitatif.

Tahap pengembangan (*Development*) mencakup proses produksi film, pengujian kualitas teknis, peninjauan karya, serta kurasi secara sistematis. Proses pengambilan gambar (*shooting*) dilaksanakan di SMP PGRI 6 Malang melalui kolaborasi erat dengan pihak sekolah. Tahap pascaproduksi meliputi penyuntingan gambar, penataan warna (*color grading*), dan penyelarasan tata suara guna menciptakan suasana reflektif. Draf awal film kemudian ditinjau secara intensif bersama Dosen Pembimbing untuk mempertajam dialog moral, menyesuaikan durasi, dan mengoptimalkan efektivitas visual agar pesan penguatan etika tersampaikan secara alami tanpa terkesan menggurui. Sebagai bentuk validasi independen tingkat nasional, film ini diikutsertakan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

dalam Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) 2026 dan berhasil lolos seleksi. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa produk media telah memenuhi kriteria kelayakan teknis sinematografi, kebaruan (*novelty*), dan kedalaman pesan edukatif sesuai standar nasional. Pengujian teknis pemutaran juga dilakukan pada berbagai perangkat seperti proyektor sekolah, laptop, dan *smartphone* untuk memastikan kejelasan visual dan audio sebelum diseminasi luas.

Tahap implementasi (*Implementation*) dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pemutaran film terstruktur kepada 146 responden dari lima kelompok pemangku kepentingan. Pemutaran film pada kelompok Guru (n = 16) dan kelompok Siswa SMP PGRI 6 Malang (n = 64) dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan sesi diskusi reflektif interaktif mengenai adegan-adegan penting serta dinamika hubungan pendidik dan peserta didik. Bagi kelompok Mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang (n = 31), diseminasi dilakukan melalui forum sosialisasi calon guru profesional untuk meninjau potensi video sebagai media pembelajaran karakter. Pada kelompok Komunitas Mengajar Gemapedia (n = 20), pemutaran disebar melalui jaringan komunitas untuk mengukur tingkat penerimaan karya. Sementara itu, penayangan bagi kelompok Dinas Pendidikan Kota Malang (n = 15) disertai diskusi bersama perwakilan dinas sebagai langkah advokasi kebijakan dan peninjauan kelayakan penyebaran film di tingkat kota. Seluruh pengumpulan data dilakukan sesaat setelah sesi pemutaran dan diskusi reflektif berakhir melalui kuesioner Google Form.

3.1.2. Tingkat Penerimaan Pemangku Kepentingan dan Temuan Kualitatif

Tingkat penerimaan dan kelayakan media diukur berdasarkan tanggapan kuantitatif dari seluruh kelompok responden, sebagaimana disajikan pada Table 1.

Table 1. Rekapitulasi Tingkat Penerimaan dan Relevansi Pesan Film "Tilas Padhang"

No.	Kelompok Stakeholder	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
1.	Guru	16	96,38%	Sangat Tinggi
2.	Siswa	64	87,75%	Sangat Tinggi
3.	Mahasiswa PPG	31	91,29%	Sangat Tinggi
4.	Komunitas Gemapedia	20	94,9%	Sangat Tinggi
5.	Dinas Pendidikan Kota Malang	15	87,20%	Sangat Tinggi
Total		**146**	**90,37%**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan data pada Table 1, penilaian tertinggi diberikan oleh kelompok Guru sebesar 96,38%, diikuti Komunitas Mengajar Gemapedia sebesar 94,90%, Mahasiswa PPG sebesar 91,29%, Siswa sebesar 87,75%, dan Dinas Pendidikan Kota Malang sebesar 87,20%. Perhitungan rata-rata tertimbang dari seluruh kelompok responden menghasilkan nilai akumulasi sebesar 90,37%, yang menempatkan film ini pada kategori Sangat Tinggi atau Sangat Layak.

Analisis konten terhadap tanggapan kualitatif terbuka menghasilkan tiga tema utama. Tema pertama berkaitan dengan penghormatan terhadap figur pendidik dan kesadaran etika, di mana responden dari kelompok Guru dan Mahasiswa PPG menyoroti makna mendalam pada adegan ketulusan pendidik. Salah satu responden Guru (Responden #12) menyatakan, *"Dialog tokoh Pak Arman mengenai alasan posisi meja guru dibuat menghadap ke siswa memberikan refleksi mendalam. Adegan tersebut menyadarkan kembali esensi dan beban moral yang dipikul oleh seorang pendidik."* Tema kedua mengungkapkan adanya pergeseran empati dan refleksi diri siswa setelah memahami sudut pandang pendidik. Seorang siswa (Responden #44) menyampaikan, *"Awalnya saya pikir guru itu cuma galak atau menuntut. Tapi setelah nonton perjalanan Fatir dan Pak Arman, saya baru paham kalau guru punya perjuangan sendiri yang tidak pernah ditunjukkan di kelas."* Tema ketiga menyoroti kualitas sinematografi dan penyampaian pesan emosional, di mana perwakilan Dinas Pendidikan (Responden #08) menguraikan, *"Pengambilan gambar dan musik latar berhasil menggugah emosi tanpa terkesan menggurui. Media ini sangat potensial dijadikan bahan advokasi penguatan karakter di sekolah."*

3.2. Pembahasan

3.2.1. Tingkat Penerimaan Media dan Figur Guru sebagai Teladan Etika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film edukasi *"Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami"* memperoleh persentase akumulasi rata-rata tertimbang sebesar 90,37% dari total 146 responden, sehingga tergolong dalam kualifikasi Sangat Tinggi atau Sangat Layak. Penilaian tertinggi yang diberikan oleh kelompok Guru (96,38%) dan Komunitas Mengajar (94,90%) menunjukkan bahwa narasi yang diangkat dalam video mampu menggambarkan realita penting mengenai wibawa moral dan pengorbanan profesi pendidik yang kerap luput dari perhatian audiens. Temuan ini selaras dengan penegasan Icka dan Kochoska (2024) bahwa guru memegang peranan krusial sebagai model etika (*ethical model*) utama yang mendasari pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Refleksi mendalam yang disampaikan oleh para responden sebagaimana terungkap dalam tanggapan kualitatif mengenai dialog tentang posisi meja guru yang menghadap siswa memperkuat temuan Laia (2023) serta Wibowo & Ok (2023). Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa keteladanan dan integritas figur pendidik berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan etika, nilai kesopanan, dan sikap hormat siswa. Keselarasan antara tingginya capaian kuantitatif dan tanggapan positif secara kualitatif ini juga sejalan dengan prinsip penguatan data (*corroboration*) dalam evaluasi metode campuran (Mertens, 2017), yang menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis fenomena nyata di lapangan mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional audiens secara optimal.

3.2.2. Mekanisme Transpor Naratif dalam Menggugah Empati Siswa

Keberhasilan video ini dalam menyentuh persepsi afektif kelompok Siswa (87,75%) tanpa menimbulkan kesan menggurui dapat dijelaskan melalui mekanisme *narrative transportation*. Thomas & Grigsby (2024) menjelaskan bahwa *narrative transportation* merupakan proses psikologis ketika audiens larut secara mendalam dalam alur cerita, sehingga mengurangi sikap defensif dan mempermudah penerimaan nilai-nilai moral dalam film *"Tilas Padhang"*, kualitas pengemabilan gambar, penataan warna, dan musik latar mampu memusatkan perhatian sekaligus membangun keterikatan emosional audiens. Hal ini mendukung temuan Cohen et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media video naratif memiliki daya pikat tinggi dalam mempertahankan perhatian dan membangun keterlibatan emosi penonton secara intensif melalui alur cerita yang dramatik.

Pengalaman emosional siswa yang dialami saat menyaksikan kisah pertautan antara tokoh Fatir dan Pak Arman menunjukkan bahwa penyampaian pesan etika melalui media audio-visual sinematik jauh lebih efektif menembus benteng sinisme dibandingkan pendekatan instruksional konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasmawati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi media video berbasis kearifan lokal dan konteks sosial secara nyata efektif mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada generasi muda.

3.2.3. Sinergi Multi-Pemangku Kepentingan dalam Ekosistem Pendidikan Karakter

Skenario pemutaran film yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah terbukti dapat mendorong ruang refleksi kolektif yang mempererat iklim psikososial kelas. Pendekatan diseminasi yang melibatkan siswa, guru, mahasiswa PPG, komunitas mengajar gemapedia, hingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang juga menegaskan pentingnya intervensi multidimensional dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang terpadu dan berkelanjutan.

Capaian persentase dari Dinas Pendidikan Kota Malang sebesar 87,20% menunjukkan bahwa produk media sinematik ini memiliki kepraktisan serta tingkat penerimaan yang tinggi dan berpotensi dimanfaatkan sebagai media penguatan karakter di tingkat daerah. Secara lebih luas, langkah diseminasi ini tidak hanya berkontribusi pada upaya restorasi etika dan kesopanan siswa terhadap guru, tetapi juga mendukung pencapaian komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4, khususnya target 4.7 terkait penguatan pendidikan karakter dan target 4.8 terkait penciptaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta menjunjung tinggi martabat pendidik.

3.3. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi praktis, teoritis, dan kebijakan dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan media pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi berbasis *narrative transportation* dapat diterapkan sebagai instrumen pembelajaran karakter alternatif di sekolah untuk mengatasi keterbatasan metode ceramah instruksional. Penggunaan media ini memfasilitasi dialog reflektif antara guru dan siswa sehingga iklim psikososial di kelas menjadi lebih inklusif dan empatik. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperluas penerapan teori *narrative transportation* dalam konteks pendidikan karakter dan etika. Hasil penelitian membuktikan bahwa penciptaan keterikatan emosional melalui elemen sinematik yang kuat efektif mereduksi benteng sinisme remaja serta meningkatkan penerimaan pesan moral secara non-instruksional.

Dari sisi implikasi kebijakan, capaian penerimaan yang tinggi dari Dinas Pendidikan Kota Malang (87,20%) memberikan rujukan bagi pemangku kebijakan daerah untuk mengintegrasikan media audio-visual inovatif ke dalam program penguatan karakter berskala luas. Langkah ini mendukung pencapaian target komitmen global SDGs 4, khususnya Target 4.7 dalam memperkuat pendidikan nilai dan etika serta Target 4.8 dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan menghargai martabat pendidik.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3.4. Limitations

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan wilayah diseminasi dan pengumpulan data terbatas pada lima kelompok pemangku kepentingan di Kota Malang, sehingga generalisasi hasil penelitian pada konteks daerah lain dengan dinamika sosial-budaya yang berbeda perlu dilakukan secara cermat. Kedua, instrumen evaluasi penerimaan media dan pergeseran empati sebagian besar mengandalkan data swabukti (*self-reported data*) melalui kuesioner dan tanggapan tertulis sesaat setelah pemutaran film. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan studi longitudinal guna mengukur keberlanjutan dampak perubahan perilaku dan empati siswa terhadap guru dalam jangka panjang.

4. Conclusion

Pengembangan film edukasi *"Tilas Padhang: Sudut yang Luput Dipahami"* berbasis model ADDIE yang diperkuat melalui kurasi nasional Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) berhasil menghasilkan media *audio-visual* pendidikan pembelajaran karakter yang memenuhi standar kualitas sinematografi dan pedagogis. Hasil penilaian dari 146 responden lintas pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*) memperoleh persentase akumulasi rata-rata tertimbang sebesar 90,37%, yang tergolong dalam kualifikasi Sangat Tinggi atau Sangat Layak. Capaian ini dikontribusikan secara positif oleh penilaian kelompok Guru (96,38%), Komunitas (94,90%), Mahasiswa PPG (91,29%), Siswa (87,75%), dan Dinas Pendidikan (87,20%). Secara kualitatif, penerapan pendekatan *narrative transportation* yang direapkan dalam video terbukti efektif meruntuhkan sikap sinis siswa, membangkitkan kesadaran afektif, serta mengukuhkan figur guru sebagai teladan etika yang patut dihormati di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru dan pihak sekolah direkomendasikan untuk memanfaatkan film *"Tilas Padhang"* sebagai media pemantik diskusi reflektif guna membangun ruang dialog afektif yang mempererat hubungan psikososial di kelas. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang serta pemangku kebijakan diharapkan untuk mereplikasi serta memfasilitasi diseminasi film ini ke sekolah-sekolah di tingkat daerah sebagai bahan penguatan etika berbasis sinema dalam mendukung pencapaian target SDGs 4 terutama pada poin 4.7 dan 4.8. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian eksperimen kuasi (*quasi-experiment*) guna mengukur dampak pergeseran perilaku (*behavioral shift*) siswa secara langsung dan memantau berkelanjutan dampaknya dalam jangka panjang.

Kontribusi Penulis

[Aulya Rizky Maulidina]: Konseptualisasi, Metodologi, Perangkat Lunak, Penulisan - draf asli. [Fahrul Azka Miftah Havi]: Kurasi data, Analisis formal, Investigasi. [Amelia Ika Saputri]: Investigasi, Visualisasi, Sumber daya. [Rania Yasmin K. H.]: Administrasi proyek, Validasi, Penulisan - penyuntingan & revisi. [Nunung Nindigraha, M.Pd]: Konseptualisasi, Pengawasan (Supervisi), Validasi, Penulisan - penyuntingan & revisi.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan eksternal yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini maupun penyusunan naskah artikel ini.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan finansial maupun personal sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini. Pernyataan kepentingan: tidak ada.

Deklarasi Etika dan Persetujuan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan standar etika penelitian pendidikan yang melibatkan partisipan manusia. Izin pelaksanaan penelitian telah diperoleh dari pihak SMP PGRI 6 Malang serta instansi terkait sebelum pengumpulan data dimulai. Lembar persetujuan (*informed consent*) diperoleh dari seluruh 146 partisipan (guru, siswa, mahasiswa PPG, anggota komunitas, dan perwakilan dinas pendidikan) sebelum kegiatan pemutaran film dan pengisian kuesioner. Untuk partisipan di bawah umur (siswa), persetujuan diwakili oleh pihak sekolah dan orang tua. Kerahasiaan dan privasi seluruh partisipan dilindungi dengan menganonimkan data kuesioner serta kutipan kualitatif yang digunakan di dalam naskah.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak tersedia secara publik untuk menjaga kerahasiaan partisipan, namun dapat diakses dari penulis korespondensi (*corresponding author*) berdasarkan permintaan yang wajar.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Deklarasi Penggunaan AI

Alat bantu kecerdasan buatan (AI) hanya digunakan untuk meningkatkan keterbacaan dan perbaikan tata bahasa di bawah pengawasan manusia yang ketat. Tidak ada konten, gagasan, analisis, maupun kesimpulan yang dihasilkan oleh AI.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP PGRI 6 Malang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, Komunitas Mengajar Gemapedia, serta Mahasiswa PPG Universitas Negeri Malang atas partisipasi aktif dan dukungannya dalam pelaksanaan serta evaluasi film edukasi "Tilas Padhang". Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya, serta Universitas Negeri Malang.

Daftar Rujukan

Annisa, Z. Q. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mengatasi Dekadensi Etika Komunikasi Siswa dengan Guru. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(6), 55–63. Https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.597

Badan Pusat Statistik. (2026). Penduduk dan Indikator Kependudukan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2025 (Publikasi Hasil Survei 04100.26029 (Katalog: 2101048); hlm. Xxii + 206). Badan Pusat Statistik. Https://www.bps.go.id

Bhat, S. A. (2020). Declining Ethical and Moral Values Among Youth (Bag. 164-168).

Chien, C.-L., Hsu, S.-C., & Lin, T.-H. (2024). Is respect for teachers beneficial or harmful to students? The predictive effects of dual dimensions of respect-for-teachers on teacher-student relationships and academic engagement in a Confucian cultural context. Social Psychology of Education, 27(5), 2343–2366. Https://doi.org/10.1007/s11218-024-09905-3

Cohen, A., Goldberg, C., Mintz, J., & Shavalian, E. (2023). Spoiler alert: How narrative film captures attention. Applied Cognitive Psychology, 37(3), 612–623. Https://doi.org/10.1002/acp.4070

Cooper, B. (2011). Empathy in Education: Engagement, Values and Achievement. Bloomsbury Publishing.

Fang, J., & Qi, Z. (2023). The influence of school climate on teachers' job satisfaction: The mediating role of teachers' self-efficacy. PLOS ONE, 18(10), e0287555. Https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287555

Fyfield, M., Henderson, M., & Phillips, M. (2022). Improving instructional video design: A systematic review. Australasian Journal of Educational Technology, 150–178. Https://doi.org/10.14742/ajet.7296

Gallup. (2026, Mei 28). Americans' Rating of Moral Values Hits New Low. Gallup.Com. Https://news.gallup.com/poll/710648/americans-rating-moral-values-hits-new-low.aspx

Jiang, L. (George), & Hafner, C. (2024). Digital multimodal composing in L2 classrooms: A research agenda. Language Teaching, 58(4), 528–546. Https://doi.org/10.1017/S0261444824000107

Kasmawati, K., L. Parisu, C. Z., Sisi, L., Eka Dayanti, W. O., & Ahmad, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1), 579–585. Https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2118

Kemendikbudristek. (2024). Rapor Pendidikan Indonesia 2025 (Laporan Analisis Rapor Pendidikan 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kumar, M. S., & Kumar, D. F. A. (2023). Provisions of Safe, Secure and Conducive Learning Environment in Schools.

Laia, F. (2023). PENTINGNYA KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. Inculco Journal of Christian Education, 3(3), 301–313. Https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.163

Mastroianni, A. M., & Gilbert, D. T. (2023). The illusion of moral decline. Nature, 618(7966), 782–789. Https://doi.org/10.1038/s41586-023-06137-x

Mertens, D. M. (2017). Mixed Methods Design in Evaluation. SAGE Publications.

Mokracek, P., & Mohammed, L. A. (2022). Examining Importance of Respect in the Classroom. 9(12).

Muntuan, M. V. (2023). Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru.

Nadia, S. (2025). Analysis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. (5).

Oxley, J. (2011). The Moral Dimensions of Empathy: Limits and Applications in Ethical Theory and Practice. Springer.

Puslitbang Keagamaan Kementerian Agama RI. (2021). Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan.

Siregar, & Rhamayanti. (2025). Implementasi pengembangan model ADDIE pada dunia pendidikan.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Stivers, R. (2023). The Culture of Cynicism: American Morality in Decline. Wipf and Stock Publishers.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Thomas, V. L., & Grigsby, J. L. (2024). Narrative transportation: A systematic literature review and future research agenda. Psychology & Marketing, 41(8), 1805–1819. Https://doi.org/10.1002/mar.22011

United Nations. (2015). THE 17 GOALS | Sustainable Development. Sustainable Development Goals. Https://sdgs.un.org/goals

United Nations. (2023). Our Common Agenda Policy Brief 10: Transforming Education. United Nations.

Wibowo, M. T., & Ok, A. H. (2023). PENGARUH KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI, 6(2), 351. Https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774